

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penciptaan karya ini yang berjudul ‘Fenomena Anak Jalanan dalam Karya Kriya Kayu’ merupakan interpretasi penulis terhadap realitas sosial yang menempatkan anak jalanan sebagai kelompok rentan dalam struktur masyarakat yang kemudian diwujudkan dalam bentuk karya kriya kayu dengan menggunakan metode estetika.

Berdasarkan konsep penciptaan ini, gagasan berawal dari keresahan terhadap fenomena sosial anak jalanan yang hingga kini masih menjadi persoalan kemanusiaan di ruang publik. Kehadiran mereka mencerminkan realitas pahit tentang kemiskinan, ketidakstabilan keluarga, keterbatasan akses pendidikan, serta lemahnya perlindungan sosial yang membuat anak-anak harus bertahan hidup di jalanan. Dalam proses pengamatan, berbagai dinamika kehidupan anak jalanan menunjukkan adanya pola permasalahan struktural yang membuat mereka terpinggirkan dan sering kali dipandang negatif oleh masyarakat.

Pencarian ide sangatlah panjang melalui tahap *incubation* (inkubasi), dengan cara mengendapkan ide yang dimiliki. Kemudian mencerahkan ide dan sampai pada tahap *illumination* (iluminasi), yang sudah mematangkan ide kemudian dilanjutkan pada tahap *verification* (verifikasi), dimulai proses awal dengan membuat sketsa alternatif. Dilanjutkan memilih jenis kayu yang cocok untuk digunakan, menekankan hubungan antara proses riset, refleksi sosial, dan eksplorasi artistik. Data visual dan referensi diperoleh dari dokumentasi foto, karya seni terdahulu, serta observasi langsung terhadap kehidupan anak jalanan.

Dalam tahap pengerjaan, kayu diproses menggunakan teknik ukir untuk membentuk detail anatomi, gestur tubuh, serta elemen-elemen yang merepresentasikan lingkungan jalanan. Selain itu, media kayu jati menjadi pilihan karena memiliki serat kayu yang unik dan berkarakter serta memiliki tingkat ketahanan yang kuat. Teknik *scroll* diterapkan untuk menghasilkan potongan bentuk yang presisi, sedangkan teknik *rustic* digunakan untuk

menciptakan kesan *vintage* dan mempertegas serat kayu. Sehingga memperkuat narasi mengenai keteguhan, kerentanan, serta kondisi sosial yang dihadapi anak jalanan. Tahap *finishing* dilakukan dengan sapuan warna yang terkontrol namun tidak merata guna memperkuat kesan emosional, yang menggambarkan perpaduan antara kerentanan dan ketangguhan anak jalanan. Seluruh proses ini dilakukan untuk menghadirkan karya kriya kayu dua dimensi yang tidak hanya menonjolkan kualitas estetis, tetapi juga memuat nilai reflektif dan pesan sosial mengenai fenomena anak jalanan. Setiap unsur dalam penciptaan karya kriya kayu mulai dari garis, warna, bentuk, tekstur hingga visualisasi objek memuat makna, filosofi, dan pesan moral yang merepresentasikan pengalaman hidup anak jalanan. Kejujuran dalam mengekspresikan gagasan menjadi inti karya ini, di mana elemen visual dan teknik dipadukan untuk memberi ruang interpretasi bagi penikmatnya. Melalui pendekatan estetika, karya tidak hanya menghadirkan keindahan visual, tetapi juga merangsang pemikiran dan emosi sehingga menghasilkan pengalaman apresiasi seni yang lebih mendalam.

Melalui karya Tugas Akhir ini, penulis berharap bisa menginspirasi pemikiran kritis, serta menghadirkan ruang refleksi mendalam mengenai fenomena sosial anak jalanan dan meningkatkan kesadaran terhadap keberadaan anak jalanan dalam ruang publik. Karya kriya kayu ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi artistik, tetapi juga sebagai medium penyampaian pesan-pesan tentang ketidaksetaraan sosial, kerentanan, dan nilai kemanusiaan yang sering terabaikan. Pada penciptaan ini, menghasilkan karya kriya kayu yang berjumlah 6 karya seni. Dengan judul karya satu “Terbelenggu Harapan”, karya dua “*Young Wild And Freedom*”, karya tiga “Secerah Syukur di Senja Pinggiran Kota”, karya empat “Irama Kehidupan”, karya lima “*Exploited*”, dan karya enam “Dihantam Realita”, dengan teknik ukir, *scroll*, dan *rustic*.

## B. Saran

Ide penciptaan karya seni ini muncul dari pengamatan terhadap realitas sosial yang terjadi di ruang publik, termasuk interaksi, dinamika kehidupan dan kerentanan yang dialami anak-anak yang hidup di jalanan. Pengalaman visual, situasi sosial yang ditemui, serta refleksi terhadap kondisi kemiskinan, ketidaksetaraan, dan perjuangan mereka untuk bertahan hidup menjadi sumber inspirasi utama. Hal tersebut diwujudkan dalam karya seperti karya satu berjudul “Terbelenggu Harapan”, karya dua “*Young Wild And Freedom*” , karya tiga “Secercah Syukur di Senja Pinggiran Kota”, karya empat “Irama Kehidupan”, karya lima “*Exploited*”, dan karya enam “Dihantam Realita”, dengan teknik ukir, *scroll*, dan *rustic*.

Kayu sebagai media utama memiliki karakteristik khusus yang membutuhkan waktu pengeringan cukup lama. Kondisi ini menuntut pengaturan waktu kerja yang lebih panjang, karena proses pengeringan yang belum optimal dapat menyulitkan tahap pengeraaan selanjutnya dan memengaruhi kualitas hasil akhir karya. Dari keseluruhan proses tersebut, dapat diketahui bahwa keberhasilan penciptaan karya tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kemampuan mengelola waktu, ketelitian dalam perencanaan, serta kesabaran dalam menghadapi kendala teknis. Pengalaman selama proses penciptaan menunjukkan pentingnya keseimbangan antara konsep artistik dan kemampuan teknis, agar pesan visual yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas dan estetis.

Selain itu, proses ini memberikan pemahaman bahwa setiap karya seni merupakan hasil dari perpaduan antara ide, teknik, dan ketekunan. Setiap tahapan yang dijalani memperkuat kesadaran akan pentingnya eksplorasi dan refleksi dalam menghasilkan karya yang tidak hanya bernilai estetika, tetapi juga memiliki makna sosial yang mendalam. Melalui proses tersebut, kemampuan berpikir kritis dan kepekaan terhadap isu sosial semakin berkembang, sehingga karya yang dihasilkan mampu menjadi media komunikasi yang menyentuh aspek kemanusiaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aptekar, L., & Heinonen, P. (2003). Methodological implications of contextual diversity in research on street children. *Children Youth and Environments*, 13(1), 202-219.
- Beazley, H. (2003). The construction and protection of individual and collective identities by street children and youth in Indonesia. *Children, youth and environments*, 13(1), 105-133.
- Departemen Sosial RI. (2008:1). Intervensi Psikososial.
- Djelantik, A. A. M., Rahzen, T., & Suryani, N. N. M. (1999). *Estetika: sebuah pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Deni. 2024. 'Manusia Silver'. (*Hasil Wawancara Pribadi*: 22 Agustus 2024).
- Husserl, E. (2012). *Ideas: General introduction to pure phenomenology* (W. R. Boyce Gibson, Trans.). Routledge. (Karya utama Husserl tentang fenomenologi murni)
- Hermansyah, Reiy Damara. 2018. Analisis Hukuman Tindak Pidana terhadap Orang Tua Sebagai Pelaku Eksplorasi Anak pada Pasal 761 dalam UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Prespektif Fiqh Jinayah. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nihayah, E. S. (2016). Eksplorasi anak jalanan (studi kasus pada anak jalanan di Surabaya). *Paradigma*, 4(1).
- Suparlan, Parsudi. (1984). Masyarakat: Struktur Sosial dalam manusia Indonesia Individu Keluarga dan Masyarakat. A. Widjaya: Akademi Persindo.
- Pudjono, M., & Rustam, A. 2000. *Profile Psikologi Orientas Nilai Anak Jalanan*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Gadjah Mada.
- Rohman, A., & Che Man, Y. B. (2009). Analysis of cod-liver oil adulteration using Fourier transform infrared (FTIR) spectroscopy. *Journal of the American Oil Chemists' Society*, 86(12), 1149-1153.

- Suci, D. T. (2017). Konsep diri anak jalanan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 2(2), 14-19.
- Syawie, M. (2011). Kemiskinan dan kesenjangan sosial. *Sosio Informa*, 16(3).
- Wallas, G. (1926). *The art of thought* (No. 24). Harcourt, Brace.



## DAFTAR LAMAN

- Artsper. 2023. Contemporary artworks. [Contemporary artworks for sale | Artsper](#) Diunduh
- Antarafoto. 2010. Anak Jalanan. [ANAK JALANAN | ANTARA Foto](#) Diunduh
- Ayuning, D. 2025. Jenis-jenis Amplas dan Fungsinya, Jangan Salah Pilih!. [Jenis-jenis Amplas dan Fungsinya, Jangan Salah Pilih! | IDN Times](#) Diunduh
- Banerjee, P. 2024. Rustic design ideas to add charm to your home décor. [Rustic design ideas for your interiors](#) Diunduh
- Banksy, 2021. [Girl with Balloon: From Graffiti to Art History Icon - Banksy Explained](#) Diunduh
- Cipta, D. 2022. Pengertian dan Keistimewaan Kayu Jati. [Pengertian Dan Keistimewaan Kayu Jati](#) Diunduh
- Fathuri. 2014. Anak Jalanan Yogyakarta Dalam Fotografi Human Interest. [Fathuri 07206244024.pdf](#) Diunduh
- Hozairi, A. 2017. Pemanfaatan Limbah Gelas Plastik Air Mineral Sebagai Bahan Ukir Bertema Kehidupan Anak Jalanan. [230661125.pdf](#) Diunduh
- Junianto, J. 2023. Karya Seni Rupa : Lukisan Anak-Anak Di Ibu Kota (1985). [Penulisan Artikel Ilmiah Tahap 1](#) Diunduh
- Morfem. 2020. Binar Wajah Sebaya. [Binar Wajah Sebaya - EP by Morfem | Spotify](#) Diunduh
- Khoir, M. 2021. Chaos Di Masa Lalu Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis. [MIFTAHUL KHOIR\\_2021\\_NASKAH PUBLIKASI.pdf.pdf](#) Diunduh
- Melati, N. K. 2021. Banksy, Seni Jalanan dan Lukisan Susilo Bambang Yudhoyono. [Banksy, Seni Jalanan dan Lukisan Susilo Bambang Yudhoyono – DW – 28.08.2021](#) Diunduh